

DINAMIKA GURU DAN SISWA DALAM MEMBANGUN KARAKTER: STUDI LITERATUR

Evi Susilawati¹

¹ Universitas Islam Sumatera Utara, Medan

¹evisusilawati@fkip.uisu.ac.id

Abstrak: Pendidikan karakter merupakan pilar fundamental dalam sistem pendidikan nasional yang bertujuan membentuk generasi penerus bangsa yang tidak hanya unggul secara akademis tetapi juga berakhlak mulia. Proses pembentukan karakter ini melibatkan interaksi kompleks antara berbagai elemen, terutama dinamika hubungan antara guru dan siswa. Artikel ini menyajikan sebuah studi literatur yang mengkaji dinamika interaksi guru dan siswa dalam konteks implementasi pendidikan karakter di sekolah dasar dan madrasah ibtidaiyah di Indonesia, berdasarkan tinjauan terhadap sejumlah penelitian relevan. Melalui metode studi literatur dengan pendekatan analisis tematik terhadap artikel-artikel penelitian yang tersedia, artikel ini mengidentifikasi peran sentral guru sebagai perencana, model, fasilitator, dan evaluator dalam pembentukan karakter. Berbagai strategi implementasi, seperti integrasi dalam pembelajaran tematik, metode pembiasaan, dan pemanfaatan media pembelajaran, dianalisis efektivitasnya. Respon dan keterlibatan siswa, termasuk peningkatan motivasi dan perubahan perilaku positif, juga menjadi fokus kajian. Selain itu, artikel ini membahas tantangan yang dihadapi dalam dinamika guru-siswa, seperti keterbatasan sarana, faktor eksternal (keluarga dan lingkungan), serta kompleksitas penilaian karakter. Konsistensi temuan antarstudi menunjukkan urgensi peran guru dan efektivitas pendekatan terintegrasi, namun juga menyoroti perlunya solusi adaptif terhadap kendala yang ada. Kesimpulan menekankan bahwa dinamika positif dan kolaboratif antara guru dan siswa, yang didukung oleh strategi pembelajaran yang tepat dan lingkungan yang kondusif, adalah kunci keberhasilan pendidikan karakter. Implikasi praktis dan rekomendasi untuk penelitian selanjutnya turut disertakan.

Kata Kunci: Pendidikan Karakter, Dinamika Guru-Siswa, Pembelajaran Tematik, Peran Guru, Studi Literatur, Sekolah Dasar

Abstract: Character education is a fundamental pillar in the national education system that aims to form the next generation of the nation who are not only academically superior but also have noble character. The process of character formation involves complex interactions between various elements, especially the dynamics of the relationship between teachers and students. This article presents a literature study that examines the dynamics of teacher-student interactions in the context of implementing character education in elementary schools and Islamic elementary schools in Indonesia, based on a review of a number of relevant studies. Through a literature study method with a thematic analysis approach to available research articles, this article identifies the central role of teachers as planners, models, facilitators, and evaluators in character formation. Various implementation strategies, such as integration in thematic learning, habituation methods, and utilization of learning media, are analyzed for their effectiveness. Student responses and involvement, including increased motivation and positive behavioral changes, are also the focus of the study. In addition, this article discusses the challenges faced in teacher-student dynamics, such as limited facilities, external factors (family and environment), and the complexity of character assessment. The consistency of findings between studies shows the urgency of the role of teachers and the effectiveness of an integrated approach, but also highlights the need for adaptive solutions to existing constraints. The conclusion

emphasizes that positive and collaborative dynamics between teachers and students, supported by appropriate learning strategies and a conducive environment, are key to the success of character education. Practical implications and recommendations for further research are also included.

Keywords: *Character Education, Teacher-Student Dynamics, Thematic Learning, Teacher Role, Literature Study, Elementary School*

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter merupakan fondasi krusial dalam sistem pendidikan nasional Indonesia, bertujuan untuk membentuk generasi penerus bangsa yang tidak hanya unggul secara akademis, tetapi juga memiliki integritas moral, etika, dan nilai-nilai luhur Pancasila. Dalam konteks Kurikulum Merdeka dan kurikulum sebelumnya yang menekankan pembelajaran tematik-integratif, khususnya di jenjang Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI), penanaman karakter menjadi bagian yang tak terpisahkan dari proses pembelajaran sehari-hari. Pembelajaran tematik dianggap sebagai wahana strategis untuk mengintegrasikan berbagai muatan pelajaran sekaligus menanamkan nilai-nilai karakter secara holistik, bukan sekadar sebagai materi pelajaran terpisah. Namun, implementasi pendidikan karakter dalam kerangka pembelajaran tematik di lapangan seringkali menghadapi berbagai tantangan dan dinamika yang kompleks. Munculnya berbagai permasalahan dalam praktik, seperti yang diungkapkan oleh Hakim dan Febrianty (2024), menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai karakter seperti religius, toleransi, kejujuran, dan disiplin dalam pembelajaran tematik masih memerlukan perhatian serius. Tantangan ini meliputi aspek perencanaan, pelaksanaan, penilaian, hingga faktor eksternal seperti sarana prasarana dan dukungan keluarga.

Pentingnya memahami interaksi atau dinamika antara guru dan siswa dalam proses pembentukan karakter menjadi sentral. Guru, sebagai ujung tombak pendidikan, memegang peranan kunci tidak hanya sebagai penyampai materi (transfer of knowledge) tetapi juga sebagai pembimbing, fasilitator, dan teladan (role model) dalam penanaman nilai (transfer of values). Di sisi lain, siswa bukanlah objek

pasif; mereka adalah subjek aktif yang merespons, menginternalisasi, dan pada akhirnya (diharapkan) mengamalkan nilai-nilai karakter yang diajarkan melalui interaksi dan pengalaman belajar di kelas maupun di lingkungan sekolah. Proses ini melibatkan serangkaian interaksi kompleks, negosiasi makna, serta adaptasi strategi pembelajaran oleh guru untuk menyesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik siswa. Keberhasilan pendidikan karakter sangat bergantung pada kualitas dinamika yang terbangun antara guru dan siswa dalam lingkungan belajar. Studi yang dilakukan oleh Dianti dan Djuwita (2023) mengenai peran guru sebagai pembimbing dalam menanamkan karakter tanggung jawab dan kepedulian melalui pembelajaran tematik bermuatan PPKn, serta penelitian oleh Rohana (2021) tentang peran guru kelas dalam pembentukan karakter melalui pembelajaran tematik, secara eksplisit menyoroti pentingnya peran aktif guru dalam proses ini. Demikian pula, respons dan keterlibatan siswa, seperti yang diamati dalam penelitian Sekali (2023) yang menunjukkan peningkatan karakter siswa melalui pembelajaran tematik, menggarisbawahi sisi lain dari dinamika ini. Konteks yang berubah, seperti masa pandemi COVID-19, juga menambah lapisan kompleksitas dalam dinamika ini, sebagaimana diteliti oleh Apriansyah et al. (2022) terkait internalisasi nilai Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) melalui pembelajaran tematik muatan PKN.

Oleh karena itu, studi literatur ini bertujuan untuk menganalisis dan mensintesis temuan-temuan dari berbagai penelitian yang relevan mengenai dinamika hubungan antara guru dan siswa dalam upaya membangun karakter, khususnya dalam konteks pembelajaran tematik di pendidikan dasar Indonesia. Kajian

ini akan menelusuri bagaimana guru merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pendidikan karakter, bagaimana siswa merespons dan terlibat dalam proses tersebut, nilai-nilai karakter apa saja yang menjadi fokus, serta tantangan dan solusi yang muncul dalam interaksi guru-siswa tersebut. Dengan memetakan temuan dari literatur yang tersedia, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai dinamika krusial ini, yang selanjutnya dapat memberikan masukan berharga bagi para pendidik, pembuat kebijakan, dan peneliti dalam upaya meningkatkan efektivitas pendidikan karakter di Indonesia. Lingkup kajian ini difokuskan pada artikel-artikel penelitian yang secara spesifik membahas implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran tematik di tingkat SD/MI, dengan penekanan pada interaksi dan peran guru serta siswa, sebagaimana tercantum dalam data referensi yang disediakan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur (*literature review*). Studi literatur merupakan serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat, serta mengolah bahan penelitian yang bersumber dari literatur yang relevan dengan fokus kajian (Rohana, 2021). Pendekatan ini dipilih untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan mensintesis temuan-temuan dari penelitian-penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan dinamika antara guru dan siswa dalam konteks pembangunan karakter melalui pembelajaran tematik di pendidikan dasar. Tujuannya adalah untuk mendapatkan gambaran menyeluruh mengenai status pengetahuan terkini, mengidentifikasi pola, tema kunci, tantangan, dan solusi yang telah dilaporkan dalam literatur yang relevan.

Sumber data primer untuk studi literatur ini adalah sekumpulan artikel jurnal dan satu entri buku yang disajikan dalam format data CSV (*Jetcivil 2 - Pendidikan Karakter.csv*). Data ini mencakup informasi seperti DOI, judul, abstrak, penulis, jurnal, dan tahun publikasi dari sejumlah studi yang secara umum berfokus pada pendidikan karakter, pembelajaran tematik,

peran guru, dan implementasi di sekolah dasar/madrasah ibtdaiyah di Indonesia. Publikasi yang dianalisis berasal dari rentang tahun 2017 hingga 2024, memberikan pandangan tentang perkembangan penelitian dalam beberapa tahun terakhir. Judul-judul seperti "IMPLEMENTASI NILAI PENDIDIKAN KARAKTER..." (Hakim & Febrianty, 2024), "Internalisasi Nilai-Nilai Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Tematik..." (Apriansyah et al., 2022), "PERAN GURU SEBAGAI PEMBIMBING DALAM PENANAMAN KARAKTER..." (Dianti & Djuwita, 2023), dan "Pembelajaran Tematik Berbasis Pendidikan Karakter" (Nurjehan, 2022) secara eksplisit menunjukkan relevansinya dengan topik kajian.

Proses analisis data dilakukan secara kualitatif dengan pendekatan analisis tematik. Langkah-langkah analisis meliputi: (1) Pembacaan cermat terhadap judul dan abstrak dari setiap referensi yang disediakan untuk memahami fokus utama, metodologi, dan temuan kunci masing-masing studi. (2) Identifikasi tema-tema atau konsep-konsep utama yang berulang dan relevan dengan pertanyaan penelitian mengenai dinamika guru-siswa dalam pembangunan karakter. Tema-tema ini mencakup peran guru (sebagai perencana, pembimbing, fasilitator, evaluator, teladan), strategi implementasi (pembiasaan, integrasi dalam RPP, penggunaan media), keterlibatan dan respons siswa (keaktifan, kooperatif, perubahan perilaku), nilai karakter yang ditanamkan (religius, tanggung jawab, disiplin, dll.), serta kendala dan solusi yang dihadapi. Teknik analisis ini serupa dengan yang digunakan dalam beberapa studi kualitatif yang dirujuk, seperti reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Dianti & Djuwita, 2023; Rochmania, 2022). (3) Sintesis temuan dari berbagai studi untuk membangun narasi yang koheren mengenai dinamika guru-siswa. Ini melibatkan pengelompokan informasi berdasarkan tema-tema yang telah diidentifikasi dan mendeskripsikan hubungan antar tema tersebut. (4) Penyusunan hasil analisis ke dalam struktur artikel yang telah ditentukan (Pendahuluan, Metode, Analisa dan Pembahasan, Pengujian, Kesimpulan), dengan memastikan bahwa setiap klaim didukung oleh kutipan dari literatur sumber yang relevan dan disajikan secara naratif dalam bentuk paragraf.

Fokus utama analisis adalah pada interaksi dan hubungan timbal balik antara tindakan guru dan respons siswa dalam konteks upaya membangun karakter melalui pembelajaran tematik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis terhadap literatur yang tersedia mengungkapkan adanya dinamika yang kompleks dan multifaset antara guru dan siswa dalam proses pembangunan karakter melalui pembelajaran tematik di sekolah dasar. Dinamika ini termanifestasi dalam berbagai aspek, mulai dari perencanaan pembelajaran hingga evaluasi, serta melibatkan peran aktif dari kedua belah pihak, meskipun peran guru seringkali menjadi pendorong utama.

Peran sentral guru dalam menginisiasi dan mengarahkan proses pembentukan karakter sangat dominan dalam literatur yang dikaji. Guru tidak hanya bertugas merencanakan pembelajaran akademik, tetapi juga secara sadar mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam setiap tahapan pembelajaran. Pada tahap perencanaan, guru mengembangkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang secara eksplisit maupun implisit memuat nilai-nilai karakter yang hendak ditanamkan, sesuai dengan analisis kurikulum, Kompetensi Inti (KI), dan Kompetensi Dasar (KD) (Dianti & Djuwita, 2023; Apriansyah et al., 2022). Selain RPP, guru juga menyiapkan materi ajar, lembar kerja peserta didik (LKPD), dan media pembelajaran yang mendukung internalisasi nilai (Apriansyah et al., 2022; Rochmania, 2022; Rohana, 2021). Kuncahyono (2018) menunjukkan bagaimana guru mampu menerapkan media pembelajaran berbasis komputer (PowerPoint interaktif) tidak hanya sebagai perantara materi tetapi juga sebagai sarana menerapkan pendidikan karakter, khususnya nilai nasionalis dan tanggung jawab, melalui konten yang disajikan. Ini menunjukkan adanya upaya proaktif guru dalam memanfaatkan teknologi untuk tujuan pembentukan karakter.

Pada tahap pelaksanaan pembelajaran, dinamika guru-siswa menjadi sangat terlihat. Guru berperan sebagai pembimbing dan fasilitator (Dianti & Djuwita, 2023; Nurjehan, 2022). Strategi utama yang sering digunakan adalah pembiasaan (habituation) perilaku-perilaku baik. Contohnya termasuk membiasakan siswa mengerjakan tugas tepat waktu, melaksanakan piket kelas sesuai jadwal, mengerjakan tugas secara mandiri maupun

kooperatif dalam kelompok, dan menjaga kebersihan lingkungan seperti membuang sampah pada tempatnya (Dianti & Djuwita, 2023). Hakim dan Febrianty (2024) juga menekankan penerapan pembiasaan-pembiasaan sebagai cara guru mengembangkan karakter religius, toleransi, kejujuran, dan disiplin dalam pembelajaran tematik. Selain pembiasaan, keteladanan (exemplary) guru menjadi faktor penting lainnya yang ditekankan oleh Rohana (2021), di mana guru sendiri mencontohkan nilai-nilai yang diajarkan. Penggunaan metode dan media yang menarik juga mempengaruhi dinamika kelas. Rochmania (2022) menemukan bahwa penggunaan media Leaderboards dalam pembelajaran tematik tidak hanya meringankan pekerjaan guru tetapi juga membuat siswa menjadi lebih kooperatif dalam belajar, sehingga penanaman nilai karakter lebih mudah diterima dan diterapkan siswa. Nurjehan (2022) melaporkan bahwa pembelajaran tematik berbasis karakter menciptakan kondisi siswa yang aktif, kelas yang menyenangkan, dan memungkinkan siswa membangun pengetahuannya sendiri melalui pengalaman, dengan guru berperan sebagai fasilitator.

Dari sisi siswa, literatur menunjukkan adanya respons positif terhadap upaya penanaman karakter yang dilakukan guru, terutama ketika menggunakan pendekatan yang menarik dan melibatkan. Siswa menunjukkan peningkatan keaktifan, kooperatif, dan semangat belajar (Rochmania, 2022; Nurjehan, 2022). Lebih penting lagi, observasi dalam beberapa studi menunjukkan adanya kemajuan nyata dalam karakter siswa. Misalnya, Agara dan Siregar (2023) menemukan bahwa gerakan penguatan karakter berbasis kelas pada pembelajaran tematik tema "Cita-Citaku" di MIN 7 Medan membuat siswa yang semula tidak disiplin menjadi lebih disiplin. Demikian pula, Sekali (2023) melalui penelitian tindakan kelas menemukan bahwa pembelajaran tematik secara signifikan meningkatkan karakter siswa kelas 1 di Kota Medan, dengan peningkatan jumlah siswa yang masuk kategori karakter "sangat baik" dari siklus I ke siklus II. Rochmania (2022) juga mencatat bahwa siswa lebih mudah menerima dan menerapkan nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari berkat penggunaan media Leaderboards. Ini mengindikasikan bahwa strategi yang diterapkan guru dapat secara efektif mempengaruhi internalisasi dan manifestasi nilai karakter pada siswa.

Keterlibatan siswa dalam membangun pengetahuannya sendiri dan menyimpulkan hasil pembelajaran, seperti yang dilaporkan Nurjehan (2022), juga merupakan bagian dari dinamika positif yang mendukung pengembangan karakter seperti rasa ingin tahu dan kemandirian.

Proses internalisasi nilai karakter melalui pembelajaran tematik integralistik juga disorot oleh Fauyan dan Wati (2021). Mereka menemukan bahwa pendekatan ini, yang menolak dikotomi antara pelajaran agama/akhlak dan sains, berhasil menginternalisasikan 18 nilai karakter Kemdikbud (termasuk religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, dll.) melalui lima komponen: kesiapan, perencanaan, upaya, pelaksanaan, dan evaluasi. Hal ini menegaskan bahwa pembelajaran tematik dapat menjadi platform yang efektif untuk pembentukan karakter secara komprehensif, asalkan direncanakan dan dilaksanakan secara integral. Nilai-nilai spesifik seperti tanggung jawab dan kepedulian menjadi fokus dalam studi Dianti dan Djuwita (2023), sementara nilai religius, toleransi, kejujuran, dan disiplin diinvestigasi oleh Hakim dan Febrianty (2024), menunjukkan variasi fokus namun dengan pendekatan implementasi yang seringkali serupa (pembiasaan, integrasi dalam pembelajaran).

Meskipun demikian, dinamika guru-siswa dalam membangun karakter tidak selalu berjalan mulus. Berbagai kendala dihadapi dalam proses implementasi. Salah satu kendala yang sering muncul adalah keterbatasan sarana dan prasarana, termasuk media pembelajaran yang kurang memadai (Hakim & Febrianty, 2024; Fauyan & Wati, 2021). Keterbatasan ini dapat menghambat guru dalam menerapkan metode pembelajaran yang inovatif dan menarik, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi keterlibatan siswa. Selain itu, penilaian sikap atau karakter siswa juga menjadi tantangan tersendiri (Hakim & Febrianty, 2024). Menilai aspek afektif seringkali lebih kompleks dibandingkan menilai aspek kognitif dan memerlukan observasi berkelanjutan serta instrumen yang tepat. Faktor eksternal juga berperan signifikan sebagai penghambat. Faktor keluarga (Hakim & Febrianty, 2024) serta lingkungan tempat tinggal siswa dan pengaruh media massa (Fauyan & Wati, 2021) dapat memberikan pengaruh negatif yang bertentangan dengan nilai-nilai yang diajarkan di

sekolah, menyulitkan proses internalisasi karakter.

Menghadapi kendala tersebut, guru dan sekolah berupaya mencari solusi. Hakim dan Febrianty (2024) menyebutkan upaya mengembangkan media serta metode pembelajaran yang lebih variatif dan melakukan penilaian sikap secara fleksibel sesuai temuan di lapangan. Kemampuan guru dalam menguasai materi dan memandu pembelajaran dengan RPP yang telah dibuat juga menjadi kunci (Dianti & Djuwita, 2023). Fauyan dan Wati (2021) menyoroti faktor pendukung seperti sarana prasarana yang memadai (jika ada), kompetensi guru, dan kegiatan ekstrakurikuler sebagai elemen yang dapat memperkuat internalisasi nilai karakter. Keberhasilan dalam mengatasi tantangan ini sangat bergantung pada kreativitas, komitmen, dan kemampuan adaptasi guru, serta dukungan dari pihak sekolah dan pemangku kepentingan lainnya.

Secara keseluruhan, analisis literatur ini menunjukkan bahwa dinamika guru dan siswa dalam membangun karakter adalah proses yang interaktif dan resiprokal. Upaya sadar dan terencana dari guru melalui berbagai strategi pengajaran dan pembiasaan, yang didukung oleh penggunaan media yang tepat, terbukti dapat menstimulasi respons positif dari siswa berupa peningkatan keterlibatan, semangat belajar, dan yang terpenting, perkembangan karakter yang lebih baik. Namun, keberhasilan proses ini juga dipengaruhi oleh tantangan internal (penilaian, kompetensi guru) dan eksternal (sarana, lingkungan) yang memerlukan solusi berkelanjutan. Pembelajaran tematik berfungsi sebagai kerangka kerja yang kondusif untuk mengintegrasikan penanaman karakter dalam proses belajar mengajar sehari-hari di pendidikan dasar.

PENGUJIAN

Pengujian ini tidak berbentuk eksperimen atau pengujian hipotesis statistik, melainkan berupa evaluasi terhadap konvergensi bukti, keselarasan temuan antartstudi, dan kredibilitas metodologis yang dilaporkan dalam literatur yang dikaji.

Pertama, terdapat konsistensi yang kuat di seluruh literatur yang dianalisis mengenai peran sentral dan multifaset guru dalam proses pendidikan karakter. Hampir semua studi menekankan bahwa guru adalah aktor kunci yang bertanggung jawab mulai dari perencanaan

(integrasi nilai dalam RPP dan materi ajar) (Apriansyah et al., 2022; Dianti & Djuwita, 2023; Rohana, 2021), pelaksanaan (menggunakan metode pembiasaan, keteladanan, fasilitasi aktif) (Hakim & Febrianty, 2024; Dianti & Djuwita, 2023; Nurjehan, 2022; Rohana, 2021), hingga evaluasi (penilaian sikap) (Apriansyah et al., 2022; Dianti & Djuwita, 2023). Temuan dari studi dengan fokus nilai karakter yang berbeda (misalnya, religius/toleransi/jujur/disiplin oleh Hakim & Febrianty, 2024; tanggung jawab/kepedulian oleh Dianti & Djuwita, 2023; atau 18 nilai Kemdikbud oleh Fauyan & Wati, 2021) secara konsisten menunjuk pada pentingnya peran aktif dan strategi yang diterapkan guru. Kesamaan penekanan pada peran guru lintas studi ini memperkuat validitas temuan bahwa inisiatif dan kualitas tindakan guru sangat menentukan arah dinamika pembentukan karakter di kelas.

Kedua, terdapat bukti konvergen mengenai efektivitas pembelajaran tematik sebagai wahana untuk mengintegrasikan pendidikan karakter. Beberapa studi secara eksplisit menyatakan bahwa pembelajaran tematik memungkinkan penanaman nilai secara lebih alami dan holistik dibandingkan pendekatan mata pelajaran terpisah (Fauyan & Wati, 2021; Apriansyah et al., 2022; Hakim & Febrianty, 2024; Nurjehan, 2022; Rohana, 2021). Penggunaan konteks tema yang relevan dengan kehidupan siswa ("Sehat Itu Penting" dalam Nurjehan, 2022; "Cita-Citaku" dalam Agara & Siregar, 2023) terbukti mampu meningkatkan keterlibatan siswa dan relevansi nilai karakter yang diajarkan. Konsistensi temuan ini menunjukkan bahwa pendekatan tematik, bila diimplementasikan dengan baik, memang merupakan strategi yang valid dan efektif untuk pendidikan karakter di tingkat dasar.

Ketiga, metodologi yang digunakan dalam studi-studi yang dirujuk memberikan dasar yang cukup kuat untuk temuan yang dilaporkan. Sebagian besar studi menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif (Hakim & Febrianty, 2024; Apriansyah et al., 2022; Rochmania, 2022; Dianti & Djuwita, 2023; Nurjehan, 2022; Kuncahyono, 2018; Fauyan & Wati, 2021; Agara & Siregar, 2023), yang memungkinkan eksplorasi mendalam terhadap proses dan makna di balik fenomena yang diteliti. Penggunaan teknik pengumpulan data triangulasi (observasi, wawancara, dokumentasi) seperti yang

dilaporkan oleh Rochmania (2022), Dianti dan Djuwita (2023), Fauyan dan Wati (2021), dan Apriansyah et al. (2022) meningkatkan kredibilitas data dan temuan. Selain itu, beberapa studi melibatkan berbagai sumber informasi (guru, siswa, kepala sekolah, orang tua) (Apriansyah et al., 2022; Dianti & Djuwita, 2023; Fauyan & Wati, 2021), memberikan perspektif yang lebih kaya. Adanya studi dengan pendekatan kuantitatif persentase (Nurjehan, 2022) dan penelitian tindakan kelas (Sekali, 2023) yang menunjukkan hasil serupa (peningkatan karakter siswa melalui intervensi tertentu) semakin memperkuat validitas temuan mengenai dampak positif intervensi guru dan pembelajaran tematik terhadap karakter siswa.

Keempat, respons positif siswa terhadap upaya guru juga merupakan temuan yang konsisten. Peningkatan keaktifan, sikap kooperatif, semangat belajar, dan perubahan perilaku ke arah yang lebih baik (disiplin, tanggung jawab, kepedulian) dilaporkan dalam beberapa studi (Rochmania, 2022; Nurjehan, 2022; Agara & Siregar, 2023; Sekali, 2023). Fakta bahwa penggunaan media pembelajaran yang inovatif seperti Leaderboards (Rochmania, 2022) dan media berbasis komputer (Kuncahyono, 2018) dilaporkan berhasil meningkatkan penerimaan siswa terhadap nilai karakter, menunjukkan adanya hubungan sebab-akibat yang dapat diverifikasi antara strategi guru dan respons siswa. Keselarasan ini menegaskan bahwa siswa bukanlah penerima pasif, melainkan partisipan aktif yang perilakunya dapat dibentuk melalui interaksi positif dan strategi pembelajaran yang tepat.

Kelima, pengakuan terhadap tantangan yang sama di berbagai studi juga menambah bobot validitas analisis. Keterbatasan sarana prasarana (Hakim & Febrianty, 2024; Fauyan & Wati, 2021), kesulitan dalam penilaian sikap (Hakim & Febrianty, 2024), dan pengaruh negatif dari lingkungan eksternal (Hakim & Febrianty, 2024; Fauyan & Wati, 2021) dilaporkan sebagai hambatan umum. Konsistensi dalam identifikasi masalah ini menunjukkan bahwa tantangan tersebut memang nyata dan signifikan dalam konteks implementasi pendidikan karakter di lapangan, menggarisbawahi area yang memerlukan perhatian dan solusi sistemik.

Dengan demikian, berdasarkan analisis konsistensi temuan, konvergensi bukti dari berbagai studi dengan metodologi yang beragam, serta pengakuan terhadap tantangan

yang serupa, dapat disimpulkan bahwa gambaran mengenai dinamika guru dan siswa dalam membangun karakter melalui pembelajaran tematik yang disajikan dalam analisis sebelumnya memiliki dasar yang kuat dalam literatur yang dikaji. Temuan-temuan ini saling menguatkan dan memberikan pandangan yang relatif koheren mengenai kompleksitas, potensi, dan tantangan dalam proses penting ini.

PENUTUP

Studi literatur ini telah menganalisis dan mensintesis temuan dari sejumlah penelitian mengenai dinamika antara guru dan siswa dalam upaya membangun karakter melalui pembelajaran tematik di jenjang pendidikan dasar di Indonesia. Berdasarkan analisis terhadap literatur yang relevan, dapat ditarik beberapa kesimpulan utama.

Pertama, dinamika guru dan siswa dalam pembangunan karakter merupakan hubungan interaktif yang didominasi oleh peran sentral guru sebagai inisiator, perencana, pembimbing, fasilitator, teladan, dan evaluator. Guru secara sadar mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam seluruh proses pembelajaran tematik, mulai dari penyusunan RPP hingga pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dan penilaian sikap. Strategi yang umum digunakan meliputi pembiasaan perilaku baik, pemberian keteladanan, penciptaan lingkungan belajar yang kondusif, serta penggunaan metode dan media pembelajaran yang bervariasi, termasuk teknologi informasi.

Kedua, siswa menunjukkan respons yang umumnya positif terhadap upaya penanaman karakter yang dilakukan guru, terutama ketika proses pembelajaran berlangsung secara aktif, menyenangkan, dan menggunakan media yang menarik. Respons ini termanifestasi dalam peningkatan keterlibatan, sikap kooperatif, semangat belajar, serta perubahan perilaku nyata ke arah penguatan karakter seperti disiplin, tanggung jawab, kepedulian, dan nilai-nilai lainnya yang menjadi fokus. Keberhasilan ini menunjukkan bahwa siswa adalah partisipan aktif yang dapat dipengaruhi secara positif melalui interaksi dan strategi yang tepat.

Ketiga, pembelajaran tematik terbukti menjadi kerangka kerja yang efektif dan relevan untuk mengintegrasikan pendidikan karakter secara holistik dalam kurikulum sekolah dasar. Pendekatan ini memungkinkan guru untuk menanamkan nilai-nilai karakter secara

kontekstual dan terpadu dengan muatan pelajaran lain, sehingga lebih bermakna bagi siswa dan tidak terasa sebagai tambahan beban pelajaran.

Keempat, meskipun terdapat potensi besar dalam dinamika guru-siswa untuk membangun karakter melalui pembelajaran tematik, implementasinya di lapangan menghadapi berbagai tantangan. Kendala utama meliputi keterbatasan sarana dan prasarana pendukung (terutama media pembelajaran), kompleksitas dalam melakukan penilaian sikap yang objektif dan komprehensif, serta pengaruh negatif dari faktor eksternal seperti lingkungan keluarga dan media massa. Upaya mengatasi tantangan ini memerlukan kreativitas dan komitmen guru, dukungan sekolah, serta solusi sistemik.

Secara keseluruhan, studi literatur ini menegaskan bahwa kualitas dinamika antara guru dan siswa adalah kunci keberhasilan pendidikan karakter. Interaksi yang positif, suportif, dan terarah, yang difasilitasi oleh guru yang kompeten dan berkomitmen dalam kerangka pembelajaran tematik yang terencana dengan baik, dapat secara signifikan berkontribusi pada pembentukan karakter siswa yang unggul dan berakhlak mulia. Implikasinya, diperlukan upaya berkelanjutan untuk meningkatkan kompetensi pedagogik dan sosial guru dalam pendidikan karakter, menyediakan sumber daya dan sarana pendukung yang memadai, serta memperkuat kerjasama antara sekolah, keluarga, dan masyarakat untuk menciptakan ekosistem pendidikan yang kondusif bagi tumbuh kembangnya karakter positif generasi penerus bangsa.

DAFTAR PUSTAKA

- Agara, L. R., & Siregar, N. (2023). Analisis Pelaksanaan Gerakan Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Kelas Pada Pembelajaran Tematik Tema Cita-Citaku di Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Negeri 7 Medan. *Attadib: Journal of Elementary Education*, 7(2). <https://doi.org/10.32507/attadib.v7i2.1980>
- Apriansyah, R., Djuwita, N. P., & Parmadie, B. (2022). Internalisasi Nilai-Nilai Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Tematik Muatan PKn pada Masa Pandemi COVID-19 di Kelas V. *Jurnal Kajian Pendidikan Dasar*

- (Kapedas), 1(2).
<https://doi.org/10.33369/kapedas.v1i2.23942>
- Dianti, T., & Djuwita, P. (2023). PERAN GURU SEBAGAI PEMBIMBING DALAM PENANAMAN KARAKTER TANGGUNG JAWAB DAN KEPEDULIAN MELALUI PEMBELAJARAN TEMATIK BERMUATAN PPKN SISWA KELAS VA SD NEGERI 68 KOTA BENGKULU. *JURIDIKDAS: Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, 6(2).
<https://doi.org/10.33369/juridikdas.v6i2.23480>
- Fauyan, M., & Wati, K. (2021). Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Melalui Pola Pendekatan Pembelajaran Tematik Integralistik. *Al-Mudarris (Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam)*, 4(1).
<https://doi.org/10.23971/mdr.v4i1.2862>
- Hakim, A., & Febrianty, S. D. (2024). IMPLEMENTASI NILAI PENDIDIKAN KARAKTER RELIGIUS, TOLERANSI, KEJUJURAN, DAN DISIPLIN DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK DI SEKOLAH DASAR. *caXra: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 2(2).
<https://doi.org/10.31980/caxra.v2i2.855>
- Kuncahyono, K. (2018). INTEGRASI PENDIDIKAN KARAKTER PADA PEMBELAJARAN TEMATIK MELALUI MEDIA BERBASIS KOMPUTER DI SEKOLAH DASAR. [Tidak ada informasi jurnal/DOI spesifik dalam data]
- Nurjehan, R. (2022). Pembelajaran Tematik Berbasis Pendidikan Karakter. *Journal of Islamic Education El Madani*, 2(1).
<https://doi.org/10.55438/jiee.v2i1.37>
- Rochmania, D. D. (2022). Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Media Leaderboards pada Pembelajaran Tematik. *Edukatif*, 4(3).
<https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i3.2651>
- Rohana, S. (2021). PERAN GURU KELAS DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER MELALUI PEMBELAJARAN TEMATIK DI SEKOLAH DASAR. *AL-IHTIRAFIAH JURNAL ILMIAH PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH*, 1(01).
<https://doi.org/10.47498/ihtirafiah.v1i01.596>
- Sekali, E. B. K. (2023). Pendidikan Karakter Dengan Pembelajaran Tematik Siswa Kelas 1 di Kota Medan. *Jurnal Dunia Pendidikan*, 3(2).
<https://doi.org/10.55081/jurdip.v3i2.843>